

PEMANFAATAN TRANSAKSI DIGITAL MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN UMKM BINAAN RUMAH BUMN PT. TELKOM WITEL SULSELBAR PAREPARE

The Use Of Digital Transactions Improves The Financial Performance Of Smes Under The Mentorship Of Rumah BumN PT. Telkom Witel Sulselbar In Parepare

Muhammad Afif Farhan¹, Akhsan², Andi Ar³

Email: afiffarhan671@gmail.com¹, akhsan1870@gmail.com², andiarfeb@gmail.com³

^{1,3}Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare

²Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare

Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan Kode Pos 91131

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk transaksi berbasis digital yang telah mampu diterapkan dan dampaknya terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM Binaan Rumah BUMN PT. Telkom Witel SULSELBAR. Penelitian dilakukan dengan pendekatan metode kualitatif, dimana hasil yang diperoleh yakni pelaku UMKM Binaan Rumah BUMN PT. Telkom Witel SULSELBAR dapat dikatakan telah melakukan dan mengenal transaksi berbasis digital melalui penggunaan beberapa media pembayaran seperti GoPay, LinkAja, OVO, DANA, Sakuku, dan ShopeePay. Namun batasan pengetahuan mereka hanya memahami sebagai alat pembayaran pada marketplace. Akan tetapi setelah mendapatkan pelatihan dan pendampingan, mereka telah memahami media pembayaran tersebut sebagai dompet digital dan sebagai alat transaksi berbasis digital. Dampak dari pemberlakuan sistem transaksi digital melalui media QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) sebagai alat pembayaran yang telah diintegrasikan dengan Aplikasi LAMIKRO mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan pelaku UMKM dari segi pendapatan dan pelaporan keuangan, dibuktikan dengan meningkatnya pendapatan mereka setelah mendapatkan pelatihan dan pendampingan serta secara perlahan juga memahami tentang mekanisme penyusunan Laporan Keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang menjadi bagian dari Aplikasi LAMIKRO.

Kata Kunci : Transaksi Digital, Kinerja Keuangan, UMKM

Abstract

This study aims to determine the form of digital-based transactions that have been implemented and their impact on improving the financial performance of MSMEs under the guidance of the State-Owned Enterprises House of PT. Telkom Witel SULSELBAR. The study was conducted using a Qualitative Method approach. The results show that MSMEs under the guidance of PT. Telkom Witel SULSELBAR have carried out and are familiar with digital-based transactions through the use of several payment media such as GoPay, LinkAja, OVO, DANA, Sakuku, and ShopeePay. However, their limited knowledge only understands them as payment tools in the marketplace. After receiving training and mentoring, they have understood the payment media as a digital wallet and as a digital-based transaction tool. The impact of implementing a digital transaction system through QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) integrated with the LAMIKRO application has been shown to improve the financial performance of MSMEs in terms of revenue and financial reporting. This is evidenced by the increase in their income after receiving training and mentoring, as well as their gradual understanding of the mechanism for preparing financial reports based on the Financial Accounting Standards (SAK) that are part of the LAMIKRO application.

Keywords: Transactions Digital, Financial Performance, MSMEs

PENDAHULUAN

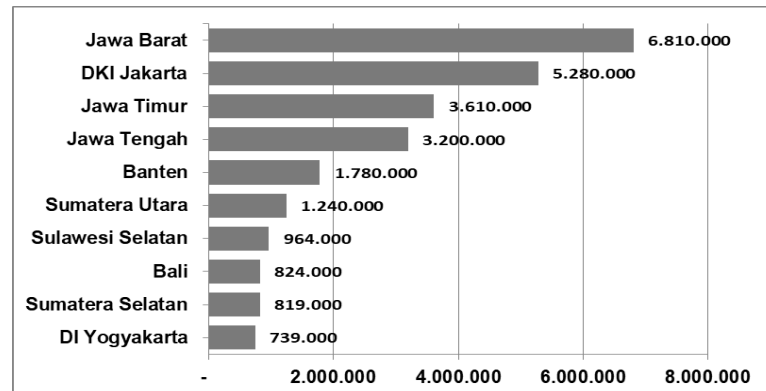
Perkembangan Teknologi dan informasi saat ini tidak dapat dihindari dengan kemajuannya yang melaju sangat pesat dan memiliki dampak serta pengaruh disemua aspek kehidupan, khususnya pada dunia usaha. Afiah.et.al (2022) juga menegaskan bahwa semua lini

kehidupan saat ini tidak dapat dipungkiri memiliki ketergantungan sangat tinggi akan adanya jaringan internet, terutama dalam urusan perniagaan, khususnya dikalangan usaha yang berskala Mikro, Kecil dan Menengah atau sering disitilahkan dengan UMKM.

Diarahkannya sasaran pemanfaatan pola pengembangan usaha berbasis digital kepada UMKM didasarkan pada peningkatan jumlah UMKM dari 63 juta menjadi 65 juta antara tahun 2021 hingga 2023, namun hanya 41% yang mengadopsi digitalisasi sementara 59% masih menggunakan pola konvensional (Wahyu A.P., 2024). Pemerintah (2022) menegaskan tantangan utama UMKM adalah beralih ke digital dalam transaksi dasar, sementara Rahmadani (2023) menyoroti inovasi teknologi digital sebagai tantangan terbesar dalam pengelolaan dan pengembangan.

Hasna (2023) menyatakan bahwa digitalisasi kini banyak menggunakan aplikasi dompet elektronik untuk transaksi digital. Penggunaan uang elektronik di Indonesia diatur oleh Bank Indonesia dan mencakup media seperti e-money, e-wallet, dan QRIS yang banyak dipakai sebagai sarana pembayaran. Platform populer seperti GoPay, OVO, dan ShopeePay mendukung perkembangan ekonomi digital dan *e-commerce*, di mana transaksi dilakukan secara online tanpa tatap muka (Rusdi et al., 2023).

Data Bank Indonesia menunjukkan 84,3% penduduk dewasa menggunakan e-wallet, sementara QRIS menjadi platform pembayaran digital paling populer dengan 50,5 juta pengguna dan didukung oleh jutaan merchant menurut ASPI. Terhadap Jumlah merchant atau pedagang yang menggunakan fasilitas uang elektronik, terutama QRIS, terus meningkat menurut survei ASPI.



Gambar 1. Data Penyebaran Merchant Pengguna QRIS Terbesar Tahun 2024

Sumber : Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)-Databoks.Katadata.co.id (2024)

Berdasarkan data dari ASPI dan portal Databoks.katadata.co.id (2024), penyebaran merchant pengguna QRIS menunjukkan provinsi Sulawesi Selatan sebagai yang terbesar dengan total sekitar 964.000 pedagang. Data dari Kantor Perwakilan Bank Indonesia Sulawesi Selatan sampai Maret 2025 mencatat bahwa mayoritas merchant tersebar di lima daerah utama, yaitu Makassar (458.448 merchant), Gowa (141.669 merchant), Maros (45.726 merchant), Parepare (43.324 merchant), dan Wajo (40.993 merchant). Sebagian besar merchant ini merupakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang semakin terbuka menggunakan pembayaran digital.

Syarifuddin Yusuf dkk (2023) menyatakan bahwa transaksi berbasis online mendorong perluasan pasar dan kemudahan transaksi. Di Kota Parepare, Rumah BUMN PT. Telkom Sul-Sel Barat telah membina UMKM sejak 2017 dan sejak 2023 fokus memberikan pelatihan QRIS serta aplikasi pendukung seperti Si-Apik dan La-Mikro untuk penyusunan laporan keuangan yang terintegrasi dengan sistem pembayaran digital.

Pelatihan ini penting karena sebagian besar UMKM di Parepare belum banyak menggunakan pembayaran digital, sementara kepemilikan dompet digital masyarakat meningkat dan literasi digital UMKM masih perlu ditingkatkan. Menurut Liza (2024) dan Nugroho (2023), digitalisasi, terutama penggunaan Digital Payment, memiliki peran strategis dalam meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan usaha UMKM.

Pandangan senada disampaikan oleh Akhsan dkk (2023) bahwa kinerja keuangan UMKM umumnya berorientasi pada efisiensi anggaran, namun kemampuan UMKM dalam efisiensi keuangan masih rendah, sehingga digitalisasi diharapkan dapat mendorong pengelolaan pendapatan dan biaya yang lebih efisien. Arham (2023) menambahkan bahwa

peningkatan kinerja UMKM sangat bergantung pada pengelolaan keuangan yang baik, dan sistem digitalisasi membantu pengelolaan pembelian, penjualan, dan pembayaran sekaligus menjadi alat untuk pengambilan keputusan dan evaluasi penggunaan keuangan secara akurat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang berkaitan dengan pemanfaatan transaksi berbasis digital pada pelaku UMKM, sebagaimana dikemukakan oleh Creswell dan Poth (2022) bahwa penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan pengalaman subjek penelitian secara holistik dalam konteks alamiahnya. Metode studi kasus digunakan karena penelitian ini terfokus pada satu entitas tertentu, yaitu UMKM binaan Rumah BUMN PT. Telkom Witel SULSELBAR, guna memperoleh gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Yin, 2022).

Penelitian dilaksanakan di Rumah BUMN PT. Telkom Witel SULSELBAR yang berlokasi di Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Rumah BUMN PT. Telkom Witel SULSELBAR merupakan salah satu pusat pemberdayaan UMKM yang secara aktif menerapkan program digitalisasi transaksi keuangan melalui teknologi QRIS dan aplikasi LAMIKRO.

Subjek penelitian dalam studi ini adalah transaksi berbasis digital yang diterapkan pada pelaku UMKM binaan. Informan penelitian terdiri dari dua orang fasilitator Rumah BUMN PT. Telkom Witel SULSELBAR yang berperan sebagai narasumber utama terkait program pelatihan dan pendampingan, serta sepuluh pelaku UMKM binaan yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan rekomendasi fasilitator. Teknik purposive sampling digunakan agar informan yang terpilih benar-benar memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terkait penerapan transaksi digital dalam kegiatan usaha mereka, sesuai dengan prinsip yang dikemukakan oleh Sugiyono (2022).

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik, yaitu: **(1)** Observasi langsung, dilakukan untuk mengamati secara langsung proses transaksi digital yang berlangsung pada kegiatan usaha UMKM binaan, termasuk penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran; **(2)** Wawancara tidak terstruktur, dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) kepada seluruh informan untuk menggali informasi terkait pengalaman, pemahaman, dan dampak penerapan transaksi digital terhadap kinerja keuangan UMKM; **(3)** Studi kepustakaan, dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur ilmiah, regulasi Bank Indonesia, dan dokumen resmi terkait digitalisasi UMKM; serta **(4)** Dokumentasi, yaitu pengumpulan data sekunder berupa catatan transaksi, rekap pendapatan, dan laporan keuangan sederhana dari pelaku UMKM binaan (Moleong, 2021).

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2018), yang terdiri dari empat tahapan, yaitu:

1. Pengumpulan data (*data collection*), yaitu proses penghimpunan seluruh data primer dan sekunder yang relevan dari lapangan;
2. Reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan lapangan;
3. Penyajian data (*data display*), yaitu penyusunan data yang telah direduksi dalam bentuk uraian naratif, tabel, maupun bagan agar mudah dipahami dan dianalisis; dan
4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*), yaitu proses penyimpulan berdasarkan data yang telah disajikan dan diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui tiga strategi, yaitu: (1) Perpanjangan keikutsertaan, di mana peneliti memperpanjang masa pengamatan di lapangan untuk memperoleh data yang lebih valid dan tidak bias; (2) Ketekunan pengamatan, yaitu peneliti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan terhadap fenomena yang diteliti; serta (3) Triangulasi data, yang dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, dan waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan objektivitas temuan penelitian, sebagaimana dianjurkan oleh Patton (2023). Melalui keseluruhan prosedur metodologis ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan temuan yang valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Data UMKM Binaan Rumah BUMN

No	Nama UMKM	Jenis Usaha	Jenis Pelatihan Yang diikuti
1	Delnafa Coke	Usaha Kue	1. Digitalisasi Laporan Keuangan 2. Branding Produk 3. Digitalisasi Promosi melalui Media Sosial 4. Pelatihan Penggunaan Media Transaksi berbasis Online
2	Adinda Food	Usaha Kue	
3	Bunda Food	Usaha Makanan	
4	Bumbu Pecel Ana 313	Usaha Makanan dan Bumbu	
5	Abon Bunda	Usaha Abon	
6	Kerang Indah	Usaha Abon	
7	Palekko Massipa	Usaha Makanan	
8	Ma"Nie Food	Katering	
9	Toko Ulfa	Usaha Toko Campuran	
10	Matus (Korean Food)	Usaha Makanan	

Sumber : Data Rumah BUMN PT. Telkom Witel SulselBar. Tahun 2025

UMKM binaan Rumah BUMN PT. Telkom Witel SulselBar hingga tahun 2024 tercatat sekitar 150 UMKM yang dibagi dalam beberapa kelompok kerja seperti usaha kuliner, pengelolaan hasil laut, peternakan, dan usaha barang campuran. Penelitian ini memfokuskan pada UMKM yang direkomendasikan oleh fasilitator Rumah BUMN, yaitu 10 UMKM yang ditunjuk untuk mengikuti event di PT. Telkom guna memudahkan proses wawancara dan pengambilan data. Pemilihan 10 UMKM tersebut berkaitan dengan partisipasi mereka dalam event yang menyoroti pemanfaatan media digital dalam transaksi keuangan sebagai upaya mendukung pengembangan dan peningkatan kinerja keuangan, khususnya dalam pertumbuhan pendapatan usaha.

1. Konsep Kerja Rumah BUMN PT. Telkom Witel SulselBar dalam Penerapan Transaksi Berbasis pada Pelaku UMKM

Tabel 2. Data Kepemilikan Dompot Digital Pelaku UMKM Binaan Rumah BUMN PT. Telkom Witel SulselBar

No	Nama UMKM	Jenis Dompot Digital					Jumlah
		GoPay	Link Aja	OVO	DANA	Sakuku	
1	Delnafa Coke	√	√		√		4
2	Adinda Food			√	√	√	4
3	Bunda Food	√	√		√	√	4
4	Bumbu Pecel Ana 313	√		√	√	√	5
5	Abon Bunda		√		√	√	3
6	Kerang Indah			√	√	√	3
7	Palekko Massipa	√			√	√	3
8	Ma"Nie Food	√	√	√	√	√	5
9	Toko Ulfa		√		√	√	4
10	Matus (Korean Food)	√		√	√	√	4
Jumlah Dompot Digital		6	5	5	10	3	10

Sumber : Data Rumah BUMN PT. Telkom Witel SulselBar. Tahun 2025

Gambaran media transaksi digital yang dikenali pelaku UMKM pada Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata UMKM sudah mengenal 3 hingga 5 model transaksi digital dan menggunakannya untuk berbagai aktivitas pembelanjaan, yang menandakan inklusi keuangan mereka sudah baik sebelum pelatihan. Salah satu fasilitator Rumah BUMN PT. Telkom Witel SulselBar menyatakan bahwa tingginya kepemilikan dompet digital di kalangan UMKM sangat mendukung pelatihan dan pendampingan sesuai

konsep pemberdayaan PT. Telkom melalui tiga pilar: Go Modern, Go Digital, dan Go Financial.

Pengakuan ini diuraikan oleh Koordinator Rumah BUMN, ketika diwawancarai terkait dengan persoalan tingkat kemampuan dari pelaku UMKM jika dihubungkan dengan konsep *Go Modern*, dimana penjelasan yang diperoleh yakni :

"Pada awal penjangkauan data terhadap UMKM yang memang telah menjadi Binaan Kami untuk diberikan pelatihan terkait dengan digitalisasi usaha, secara umum mereka telah mengenal beberapa model transaksi, hanya saja bentuk transaksi dengan model Dompot Digital yang dimiliki, dapat dikatakan belum mampu untuk digunakan dalam usaha, selain itu untuk konsep Go Modern sendiri dalam pengembangan usaha mereka memang masih sangat perlu untuk ditingkatkan"

Pengamatan awal pelatihan UMKM tahun 2022 menunjukkan bahwa konsep penjualan mereka masih konvensional dan promosi online belum maksimal. Hal ini menandakan konsep *Go Modern* belum sepenuhnya dipahami, padahal menjadi dasar menuju tujuan *Go Financial* Rumah BUMN. Oleh sebab itu, Rumah BUMN memulai dengan perubahan pola pikir melalui *Go Modern* dan pelatihan *Go Digital* sebelum masuk *Go Financial*. Fasilitator melaporkan pelaku UMKM kini sudah mampu menjalankan *Go Modern* dan *Go Digital*. Tahapan berikutnya adalah pelatihan transaksi digital dan penyusunan laporan keuangan dalam konsep *Go Financial*.

2. Penerapan Transaksi Berbasis Digital Pada Pelaku UMKM Binaan Rumah BUMN PT. Telkom Witel SulselBar Di Parepare

Tabel 3. Data Kepemilikan Dompot Digital Pelaku UMKM Binaan Rumah BUMN PT. Telkom Witel SulselBar dalam Mendukung Penggunaan Model QRIS

No	Nama UMKM	BRIMo (Bank BRI)	Livin' Mandiri	Wonder BNI	BYOND BSI
1	Delnafa Coke	√			
2	Adinda Food		√		
3	Bunda Food	√			
4	Bumbu Pecel Ana 313			√	
5	Abon Bunda	√			
6	Kerang Indah	√			
7	Palekko Massipa				√
8	Ma"Nie Food	√			
9	Toko Ulfa			√	
10	Matus (Korean Food)				√
Jumlah Dompot Digital		5	1	2	2

Sumber : Data Rumah BUMN PT. Telkom Witel SulselBar. Tahun 2025

Merujuk pada konsep kerja Rumah BUMN dan hasil wawancara dengan 10 UMKM binaan, dapat disimpulkan bahwa para pelaku UMKM telah memiliki dasar untuk menerapkan transaksi digital, dibuktikan dengan kepemilikan dompet digital. Namun, fasilitator Rumah BUMN menyatakan bahwa meskipun UMKM mengenal dompet digital, penggunaan dalam pengelolaan usaha masih minim dan tingkat keamanan dompet digital yang dimiliki dianggap kurang terjamin. Oleh karena itu, fasilitator menyarankan agar UMKM menggunakan dompet digital dari lembaga perbankan yang mereka gunakan untuk menjamin keamanan transaksi berbasis QRIS. Data terbaru menunjukkan bahwa penggunaan dompet digital oleh UMKM telah berubah, khususnya sebagai sarana menampung hasil transaksi QRIS. Dari empat bank mitra, kepemilikan BRIMo paling dominan dengan pengguna terbanyak mencapai lima UMKM.

3. Analisis Dampak dari Penerapan Transaksi Berbasis Digital terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM Binaan Rumah BUMN PT. Telkom Witel SulselBar

Mengukur dampak dari penggunaan Transaksi Berbasis Digital dalam hal ini penggunaan Aplikasi *QRIS* sebagai model untuk melakukan transaksi khususnya pada pelaku UMKM yang telah direkomendasikan oleh Fasilitator RUMAH BUMN PT. Telkom

Witel SulselBar, maka dari hasil wawancara yang dilakukan diperoleh gambaran sebagai berikut :

“Hasil dari kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan sejak bulan Juni Tahun 2023, kemudian dilanjutkan dengan proses pendampingan hingga akhir Juni 2024, dan sebenarnya model pendampingan masih tetap berjalan hingga saat ini, walaupun sifatnya tidak lagi seintens ketika pendampingan awal dilakukan, menunjukkan bahwa Kinerja UMKM yang dapat diukur melalui tingkat pendapatan mereka, pertumbuhannya sangatlah baik, dan untuk ketersediaan Laporan Keuangan dari para pelaku UMKM, saat ini masih dalam tahap pelatihan dan penampungan, namun beberapa pelaku UMK telah mencoba untuk menyusun sebuah bentuk pencatatan keuangan sederhana, hanya saja model dan sifatnya masih sangat sederhana, namun telah dapat dijadikan sebagai tolok ukur bahwa keinginan UMKM untuk menyusun sebuah laporan keuangan sangatlah besar”

Fasilitator Rumah BUMN menilai capaian kinerja UMKM setelah pendampingan penggunaan transaksi berbasis digital melalui QRIS sangat baik, terlihat dari pertumbuhan usaha yang tinggi. Rata-rata pendapatan UMKM sebelum menggunakan QRIS sebesar Rp2.921.043,- meningkat menjadi Rp4.730.637,- pada 2023, naik 61,4%, dan terus meningkat menjadi Rp6.728.777,- pada 2024 dengan kenaikan 42,7%. Rata-rata peningkatan pendapatan bulanan UMKM mencapai Rp1.809.595,- pada 2023 dan Rp1.998.140,- pada 2024. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS memberikan kontribusi signifikan dalam mendorong kinerja keuangan UMKM, terutama dilihat dari pertumbuhan pendapatan usaha yang terus meningkat.

Perbandingan transaksi tunai dan non-tunai menggunakan QRIS pada UMKM binaan Rumah BUMN PT. Telkom Witel SulselBar menunjukkan bahwa pada tahun 2023 transaksi tunai masih mendominasi dengan 66,9% dari total pendapatan bulanan, sedangkan transaksi QRIS mencapai 33,1%. Pada tahun 2024, transaksi berbasis digital mengalami peningkatan menjadi 38,2%, naik 4,9% dari tahun sebelumnya.

Gambaran tersebut menunjukkan bahwa melalui media transaksi berbasis QRIS, dianggap dapat mendukung kinerja keuangan UMKM jika diukur dari tingkat pertumbuhan pendapatan usaha, dengan demikian bahwa penggunaan media transaksi digital dianggap sangat penting untuk mendorong peningkatan kinerja keuangan UMKM. Dapat dilihat pada gambar berikut :

		2023	2024	Tunai		Non Tunai		Tunai		Non Tunai	
1	2	3	3	4	5	6	7	8	9		
1	Delnafa Coke	4.197.319	6.179.917	2.740.849	65,3%	1.456.470	34,7%	3.905.707	63,2%	2.274.209	36,8%
2	Adinda Food	4.714.002	6.869.498	3.271.517	69,4%	1.442.485	30,6%	4.444.565	64,7%	2.424.933	35,3%
3	Bunda Food	6.299.098	8.874.381	4.333.779	68,8%	1.965.319	31,2%	5.546.488	62,5%	3.327.893	37,5%
4	Bumbu Pecel Ana 313	5.773.521	8.085.346	3.452.565	59,8%	2.320.955	40,2%	4.560.135	56,4%	3.525.211	43,6%
5	Abon Bunda	4.025.968	5.772.996	2.673.243	66,4%	1.352.725	33,6%	3.561.938	61,7%	2.211.057	38,3%
6	Kerang Indah	3.957.806	5.933.815	2.814.000	71,1%	1.143.806	28,9%	3.874.781	65,3%	2.059.034	34,7%
7	Palekko Massipa	3.888.063	5.781.504	2.612.778	67,2%	1.275.285	32,8%	3.416.869	59,1%	2.364.635	40,9%
8	Ma'Wie Food	5.885.190	8.053.021	3.860.684	65,6%	2.024.505	34,4%	4.799.600	59,6%	3.253.420	40,4%
9	Toko Ulfa	4.511.292	6.144.638	3.072.190	68,1%	1.439.102	31,9%	3.883.411	63,2%	2.261.227	36,8%
10	Matus (Korean Food)	4.054.115	5.592.655	2.728.419	67,3%	1.325.695	32,7%	3.495.410	62,5%	2.097.246	37,5%
Rata-Rata		4.730.637	6.728.777	3.156.003	66,9%	1.574.635	33,1%	4.148.891	61,8%	2.579.886	38,2%

Gambar 2 Perbandingan Transaksi Tunai dan Non Tunai (QRIS) pada UMKM Binaan Rumah BUMN PT. Telkom Witel SulselBar

Sumber : Data Pendampingan Fasilitator Rumah BUMN PT. Telkom Witel SulselBar

Pembahasan

1. Transaksi Berbasis Digital yang Telah Diterapkan Oleh Pelaku UMKM Binaan Rumah BUMN PT. Telkom Witel SulselBar

Merubah paradigma seseorang tidak mudah tanpa metode pendekatan aplikatif, dan Rumah BUMN melakukan langkah ini untuk mengalihkan masyarakat dari sistem manual ke

digital. Langkah ini sejalan dengan konsep PT. Telkom (Persero) yang mengajak pelaku UMKM Go Modern dan Go Digital. Tujuannya agar UMKM dapat memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kinerja usaha. Transaksi berbasis digital sudah umum dilakukan masyarakat melalui berbagai platform seperti GoPay, LinkAja, OVO, DANA, Sakuku, dan ShopeePay. Namun, banyak yang belum menyadari bahwa aktivitas tersebut sudah mengarah pada pola digitalisasi, termasuk pelaku UMKM.

Hampir semua pelaku UMKM memahami dompet digital sebagai alat pembayaran, namun setelah dipadukan dengan QRIS mereka menyadari manfaat tambahan dari dompet digital tersebut. Rumah BUMN menyarankan pelaku UMKM menggunakan dompet digital dari bank yang sudah mereka kenal untuk keamanan dan kemudahan pengelolaan keuangan. Pelatihan dan pendampingan meningkatkan pengetahuan UMKM tentang penggunaan dompet digital dan QRIS, yang memperluas jangkauan pasar dan mempercepat transaksi. Syarifuddin Yusuf (2023) menegaskan bahwa transaksi digital memberikan kecepatan, kenyamanan, keamanan, dan memperluas pasar tanpa batasan waktu dan ruang. Herawati (2024) juga menilai bahwa sistem pembayaran digital sangat berpengaruh positif pada peningkatan kinerja UMKM dan menjadi hal penting untuk diterapkan.

2. Dampak dari Penerapan Transaksi Berbasis Digital terhadap Peningkatan Kinerja UMKM Binaan Rumah BUMN PT. Telkom Witel SulselBar

Transaksi berbasis digital tidak dapat dipungkiri dampaknya bagi para pelaku UMKM khususnya yang menjadi Binaan dari Rumah BUMN PT. Telkom Witel SulselBar, hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan yang sangat signifikan terhadap kinerja keuangan khususnya terkait dengan pendapatan usaha. Manfaat lainnya juga ditunjukkan dari pemanfaatan sistem transaksi berbasis digital melalui media QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*), dimana oleh para pelaku UMKM secara perlahan mulai memahami tentang pola penyusunan laporan keuangan, sebab QRIS sebagai alat transaksi pada dasarnya membantu dalam hal perekaman transaksi keuangan khususnya terkait dengan arus kas masuk dari proses pembelian dari konsumen.

Arham (2023) menegaskan bahwa untuk melihat tingkat kemajuan sebuah UMKM, alat ukur utama tidak hanya kemampuan dalam proses penjualan untuk meraih keuntungan tetapi juga penting menjabarkan pendapatan tersebut dalam laporan keuangan. Integrasi QRIS sebagai media transaksi yang telah digunakan oleh pelaku UMKM binaan Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel Barat dengan Aplikasi LAMIKRO merupakan inovasi pemerintah guna mendukung kinerja keuangan UMKM. Menurut Andi AR (2024), Aplikasi LAMIKRO disusun secara sederhana untuk membantu dalam mengelola laporan keuangan dengan standar akuntansi yang sesuai. Hasil pelatihan dan pendampingan menunjukkan dampak positif di mana peran sistem transaksi berbasis digital menjadi kunci utama. Hal ini juga ditegaskan oleh Akhsan (2023) bahwa dukungan peningkatan kinerja usaha sangat bergantung pada kemampuan untuk mengoptimalkan pengelolaan anggaran dan meminimalkan risiko, yang hanya dapat dicapai secara maksimal melalui pemanfaatan model transaksi digital.

Fachrunnisa (2024) dan Liza Monica (2024) berpendapat bahwa transaksi digital tidak terlalu berdampak pada kinerja UMKM, melainkan kemampuan pelaku dalam menyusun laporan keuangan yang paling penting. Namun, pandangan ini tidak dapat dinilai secara parsial karena transaksi digital sudah menjadi hal umum dalam masyarakat. Rumah BUMN PT. Telkom Witel SulselBar menggunakan transaksi digital sebagai media untuk memotivasi untuk mengenal laporan keuangan. Pengenalan model transaksi berbasis digital ini bertujuan membangkitkan kesadaran dalam pengelolaan keuangan. Upaya tersebut berhasil karena pelaku UMKM mulai memahami pola pengadministrasian keuangan secara perlahan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan Pemanfaatan Transaksi Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM Binaan Rumah BUMN PT. Telkom Witel SULSELBAR di Parepare, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Pertama, pemahaman dari pelaku UMKM terhadap bentuk transaksi berbasis digital yang dapat digunakan semakin meningkat setelah digunakannya model transaksi berbasis QRIS, sebab selama ini mereka hanya mengenal beberapa *platform e-wallet*. Setelah digunakan

QRIS, mereka juga mulai mampu menggunakan Dompot Digital dari Lembaga Perbankan tempat di mana UMKM selama ini melakukan interaksi keuangan.

Kedua, dampak dari pemberlakuan sistem transaksi digital melalui media QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) sebagai alat pembayaran dapat dikatakan mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan UMKM. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pertumbuhan pendapatan setelah mereka menggunakan model QRIS sebagai alat transaksi berbasis digital, dengan peningkatan rata-rata sebesar 61,4% pada tahun 2023 dan 42,7% pada tahun 2024.

Saran

Terkait peningkatan kinerja keuangan UMKM di Kota Parepare dalam hal pengelolaan dan pemanfaatan transaksi berbasis digital, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, mendorong agar Rumah BUMN lebih mengoptimalkan penggunaan Dompot Digital sesuai platform pada Lembaga Perbankan di mana UMKM melakukan interaksi keuangan agar keamanan dan kenyamanan bertransaksi lebih terjaga. Kedua, mendorong agar kinerja keuangan menjadi lebih baik, maka diharapkan agar Rumah BUMN lebih memfokuskan model pelatihan dalam bentuk pengelolaan dengan penyusunan laporan keuangan agar UMKM mampu memiliki keterampilan dalam hal penyusunan laporan keuangan. Ketiga, melihat keterbatasan dari penelitian ini, maka untuk penelitian selanjutnya lebih memperluas cakupan penelitian agar diperoleh informasi secara menyeluruh, sehingga dapat dijadikan dasar dalam meningkatkan kinerja UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, N., Hasan, M., S, R., & Arisah, N. 2022. Analisis Pemanfaatan Aplikasi TikTok dalam Meningkatkan Penjualan UMKM Sektor Kuliner di Kota Makassar. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, Volume 8 Nomor (4) Tahun 2022
- Akhsan, Avner Santhi, Rika Rahma. 2023. Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Lembang Mesakada Kabupaten Pinrang. *Jurnal AK-99* Volume. 3 No. 2 (2023).
- Arham, Reski, 2023. Analysis Of The Use Of The Siskeudes Application Program For Village Financial Management Accountability In Duampanua District, Pinrang *Journal AK-99* Volume 3 Nomor 1, Mei 2023
- Databoks. Katadata.co.id. 2024. Ini Daftar Provinsi dengan Merchant QRIS Terbanyak. <https://databoks.katadata.co.id/keuangan/statistik/66c7375565f0e/ini-daftar-provinsi-dengan-merchant-qris-terbanyak>
- Fachrunnisa, Z.H. Nugraeni P W Ratna P S. 2024. Pengaruh Literasi Keuangan, Digital Payment Dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Keadilan* Jilid 14 No. 1 (2024)
- Hasna Indarti Titasari, 2023. Pengaruh E-Commerce dan Digital Payment terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Daerah Istimewa Yogyakarta. *SKIEJ : Sunan Kalijaga Islamic Economics Journal* Vol.2 No.1 (25-51) 2023
- Herawati K, Husnul Hikmah, Agus K. Fauzi, Yuli Astini. 2024. Pengaruh Media Sosial, Literasi Keuangan, E-commerce, Digital Payment, dan Orientasi Wirausaha Terhadap Kinerja UMKM di Kota Mataram. *Valid Jurnal Ilmiah* Vol. 22 No. 1, Desember 2024, h.11-21
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022. Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah *Siaran Pers* Tanggal 01 Oktober 2022 Nomor : HM.4.6/553/SET.M.EKON.3/10/2022
- Liza Monica, Alfiatul Maulida, Pristin Prima Sari. 2024. Pengetahuan Sistem Pembayaran Teknologi Digital Dalam Kinerja Keuangan UMKM *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)* Vol. 13 No. 04, Desember 2024

- Nugroho, Dian Ari., Nanang Suryadi, 2023 Dasar-Dasar Digital Marketing: Teknologi, Media Sosial, dan Strategi. Penerbit UB Press
- Rahmadani, Deliska Rizqi. 2023. Pengaruh Digital Marketing Dan Digital Payment Terhadap Kinerja Penjualan UMKM (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Di Kota Semarang Timur). Skripsi : Program Studi Manajemen STIE Bank BPD Jateng
- Rusdi, Armiani, & Murjana, I. M. 2023. Pengaruh Media Sosial, E- Commerce, dan Website Terhadap Kinerja UMKM pada UMKM Tenun di Lombok Tengah. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, Volume 1 Nomor (4) Tahun 2023.
- Syarifuddin Yusuf, Nirwana Sampara, dan Irfan. 2023. Analysis Of Online Marketing System (Digital Marketing) On Sales Volume At PT. PELNI In Parepare City. DECISION : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume 4, Nomor 1, Februari 2023
- Wahyu Adityo Prodjo, 2024. Jadi Tulang Punggung Ekonomi Indonesia, Begini Tips Usaha Mikro agar Naik Kelas. Portal Kemneterian Perdagangan RI, <https://www.kemendag.go.id/berita/pojok-media/jadi-tulang-punggung-ekonomi-indonesia-begini-tips-usaha-mikro-agar-naik-kelas#>